

# Wisata Ramah Sebagai Pembangkit Perilaku Pro-Lingkungan (Studi kasus: Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai, Sulawesi Tenggara)

Tutun Seliari\*

Universitas Kristen Duta Wacana

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Kotabaru Gondomanan Yogyakarta

\*[tutunseliari@staff.ukdw.ac.id](mailto:tutunseliari@staff.ukdw.ac.id)

**Abstrak.** Menarik minat wisatawan dalam pariwisata berbasis lingkungan dapat mendorong mereka untuk bertindak dengan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Konsep wisata ramah saat ini menjadi branding berbagai destinasi untuk memberikan layanan terbaik dan kepuasan bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh citra destinasi dan interaksi pengunjung dengan pengelola terhadap kepuasan wisatawan serta pengaruhnya pada perilaku pro-lingkungan. Penelitian ini mengambil lokus di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW) yang berada di Sulawesi Tenggara. TNRAW merupakan salah satu kawasan konservasi di Indonesia yang saat ini sedang dikembangkan aktivitas ekowisata. Keramahan pengelola TNRAW dalam hal ini staff pegawai Balai Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai dalam mendampingi pengunjung (wisatawan dan masyarakat yang berkunjung) menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencari hubungan dan pengaruh variabel melalui cara pengujian hipotesis. Empat variabel yang dianalisis meliputi Citra Destinasi, Interaksi, Kepuasan Pengunjung, Perilaku Pro-lingkungan dan terdapat lima hipotesis yang diajukan. Hasil dari penelitian ini kelima hipotesis diterima. Citra destinasi dan interaksi secara langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan melalui kepuasan pengunjung.

**Kata kunci:** wisata ramah, perilaku pro-lingkungan, rawa aopa watumohai, ekowisata, kepuasan wisatawan

## 1. Pendahuluan

Pergeseran tren wisata saat ini beralih pada wisata yang mengusung konsep ekologi 'hijau' dan kembali ke alam (Pambudi et al., 2021). Pariwisata yang mempunyai daya tarik utama alam menjadi preferensi utama bagi wisatawan. Destinasi yang menawarkan atraksi dengan konsep *nature, eco, wellness, adventure* (NEWA) menjadi lebih diminati karena dapat menangkap pergeseran preferensi wisatawan (KEMENPAREKRAF, 2020). Kawasan lindung yang mempunyai salah satu fungsi pemanfaatan jasa lingkungan yaitu pariwisata menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan karena masih mempunyai atraksi yang alami. Ekowisata menjadi salah satu konsep yang sesuai bagi jenis pariwisata di kawasan lindung. Pariwisata di kawasan yang masih alami saat ini menjadi preferensi wisatawan karena wisatawan mencari lebih sedikit keramaian, udara terbuka, pengalaman dan budaya lokal. Pariwisata bak pedang bermata dua, di satu sisi dapat mendukung konservasi lingkungan, namun bisa juga terjadi sebaliknya dapat memberikan dampak biologis terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan (Canteiro et al., 2018). Kondisi global saat ini karena pandemi dan krisis lingkungan membutuhkan aktivitas pariwisata yang tidak hanya memberikan *dampak* yang minim terhadap kerusakan lingkungan tetapi perlu aktivitas wisata yang dapat memulihkan lingkungan yang terdegradasi.

Kepuasan wisatawan menjadi hal yang sangat penting dalam aktivitas pariwisata. Atraksi yang terdapat pada destinasi mempunyai pengaruh positif terhadap keterikatan tempat yang berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan (Shaykh-Baygloo, 2021) yang nantinya dapat memunculkan niat untuk mengunjungi kembali destinasi tersebut (Abou-Shouk et al., 2018). Hubungan antara wisatawan dengan destinasi mempunyai peran penting dalam membangkitkan niat perilaku (Silva & Correia, 2017). Menarik minat wisatawan dalam pariwisata berbasis lingkungan, mendorong mereka untuk bertindak

dengan rasa tanggung jawab secara pribadi terhadap lingkungan, hal tersebut menjadi penting untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

Konsep wisata ramah saat ini menjadi branding berbagai destinasi untuk memberikan layanan terbaik dan kepuasan bagi wisatawan. Berbagai konsep wisata ramah antara lain wisata ramah anak (Sugiarti & Sastrawan, 2019); Suryawijaya et al., 2023), wisata ramah halal (Junaidi, 2020), wisata ramah lingkungan (Saragi et al., 2023) serta bagaimana menghubungkan keramahtamahan dengan pengalaman wisata (Gelbman, 2021). Konsep hospitality (keramahtamahan) dalam industri pariwisata menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan layanan terbaik bagi wisatawan. Hospitality yang merupakan interaksi antara pengelola dengan wisatawan yang datang berkunjung. Keramahan suatu destinasi bisa ditinjau dalam dimensi sosial yang berkaitan dengan Tingkat keramahtamahan masyarakat/komunitas/pengelola sebagai tuan rumah (Chau & Yan, 2021). Perilaku tuan rumah adalah elemen paling penting dan mendasar agar keramahtamahan tetap ada (Burgess, 1982 dalam Los et al., 2015)

Penelitian ini mengambil lokus di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai (TNRAW) yang berada di Sulawesi Tenggara. TNRAW merupakan salah satu kawasan konservasi di Indonesia yang saat ini sedang dikembangkan aktivitas ekowisata di bagian zona pemanfaatannya. *Experiential learning* ekowisata sangat penting dalam menanamkan perilaku pro-lingkungan, partisipasi melalui pengembangan, implementasi dan pemeliharaan pengalaman berbasis alam, dikombinasikan dengan pemandu profesional dalam mendidik wisatawan tentang praktik berkelanjutan memiliki efek signifikan dan positif terhadap perilaku pro-lingkungan (Ting & Cheng, 2017). Berbagai aktivitas pengunjung yang datang ke TNRAW mempunyai berbagai macam tujuan antara lain aktivitas wisata, pendidikan, penelitian, pekerjaan/mata pencaharian dan budaya. Keramahan pengelola TNRAW dalam hal ini staff pegawai Balai Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai dalam mendampingi pengunjung (wisatawan dan masyarakat yang berkunjung) menjadi hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Banyak penelitian pariwisata yang mengambil tema tentang citra destinasi terhadap kepuasan pengunjung, namun belum banyak penelitian yang menelaah lebih dalam terkait dengan keramahan dengan perilaku pro-lingkungan yang mengambil setting di destinasi beratraksi alam. Penelitian ini mencoba untuk mengisi celah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh citra destinasi dan interaksi pengunjung dengan pengelola terhadap kepuasan wisatawan serta pengaruhnya pada perilaku pro-lingkungan. Penelitian ini mengajukan lima hipotesis yaitu:

Penelitian ini mengajukan hipotesis:

H1: Citra Destinasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung

H2: Interaksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung

H3: Citra Destinasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pro-lingkungan

H4: Interaksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pro-lingkungan

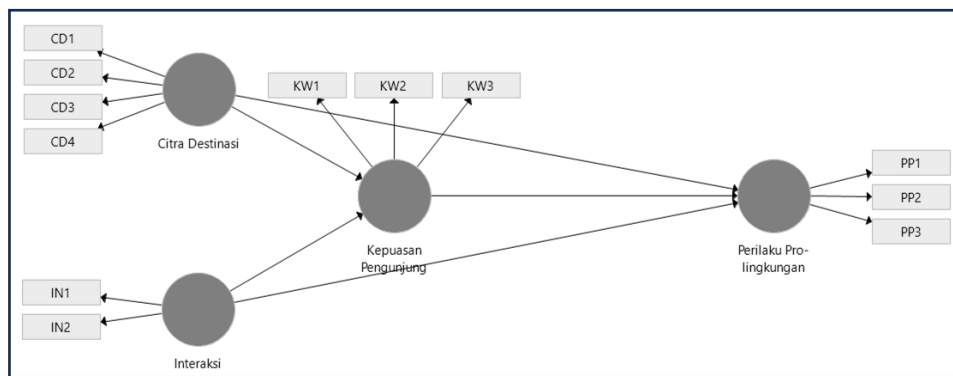
H5: Kepuasan Pengunjung mempunyai pengaruh signifikan terhadap Perilaku Pro-lingkungan

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mencari hubungan dan pengaruh variable melalui cara pengujian hipotesis. Pengambilan data melalui kuesioner yang didistribusikan melalui google form serta kuesioner cetak yang diisi langsung oleh responden. Total responden sebanyak 325 orang. Kriteria responden adalah wisatawan dan masyarakat yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. Jawaban kuesioner menggunakan skala diferensial semantik untuk mengukur sikap emosional responden. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan metode path analysis menggunakan software Smart PLS 3. PLS (Partial Least Square). Model struktural pada penelitian ini terdapat empat variable (konstruk laten reflektif), Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai outer model dan inner model (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis dilakukan sesuai dengan rekomendasi dalam dua tahapan: 1) evaluasi model pengukuran (outer model) yang menjelaskan hubungan antara variabel laten beserta indikatornya dan 2) evaluasi dari model struktural (inner model) yang menjelaskan hubungan antar variabel/konstruk laten. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara variabel Citra Destinasi (CD), Interaksi (IN), Kepuasan Wisatawan (KW) dan Perilaku Pro-lingkungan (PP) yang ditunjukkan pada Gambar 1. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan melihat nilai validitas konvergensi, validitas konstruk, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit. Uji model struktural untuk melihat *R square*, *Q2 predictive*

*relevance*, dan *Goodness of Fit*. Selanjutnya jika data terbukti valid dan reliabel dilakukan uji hipotesis (Fitra & Hidayat, 2023).



Gambar 1. Model Hubungan Variabel

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 325 responden yang pernah berkunjung ke Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai yang merupakan wisatawan ataupun masyarakat dengan berbagai macam tujuan. Secara umum responden terdiri dari 52% responden laki-laki dan 48% responden perempuan. Sebagian besar responden (37%) didominasi oleh remaja dan pemuda yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebesar 36%. Sebesar 55% responden pernah mengunjungi TNRAW lebih dari 5x. Mayoritas responden (45.5%) berkunjung ke TNRAW dengan tujuan untuk wisata. Aktivitas yang berhubungan dengan Pendidikan, penelitian, pekerjaan, dan budaya menjadi tujuan lain kedatangan responden ke TNRAW.

Tabel 1. Profil Responden

Karakteristik Responden	Jumlah dalam persen (%)	Karakteristik Responden	Jumlah dalam persen (%)
Jenis Kelamin	48 %	Pekerjaan	15.1 %
Laki-laki	52 %	Nelayan/Petani	6.1 %
Perempuan		Pedagang	19 %
Umur		Swasta/Wiraswasta	13.5 %
<18	11.4 %	PNS/TNI/POLRI/Guru	36 %
29-25	37.6 %	Pelajar/Mahasiswa	10.8 %
26-35	26.8 %	Rumah Tangga	3.4 %
36-50	18.1 %	Lainnya	
>50	6.1 %		
Jumlah kedatangan		Tujuan kedatangan	
1x	17.5 %	Wisata	45.5 %
2x	11.1 %	Pendidikan	20.7 %
3-5x	16.3 %	Penelitian	14 %
>5x	30.1 %	Ritual/Budaya	3 %
Rutin	25 %	Pekerjaan	16.8 %

#### 3.2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Pada tahap evaluasi model pengukuran, analisis meliputi *validitas convergent validity*, *discriminant validity*, *quality fit models*, and *path coefficients*. Hasil pengukuran terdapat pada Tabel 2. Validitas *convergent* mempunyai prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, serta nilai *AVE*

(*average variance extracted*) harus lebih besar dari 0.5 ( $>0.5$ ) (Chin, 1998 dalam Ghozali & Latan, 2015)). Mengacu pada ketentuan ini, hubungan antara indikator dengan konstruk (*variable laten*) dalam penelitian ini memenuhi / valid. Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0.7 ( $>0.7$ ) untuk penelitian *confirmatory* dan nilai  $>0.6$  masih bisa diterima untuk penelitian *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015). Evaluasi *discriminant validity* dilakukan pada tingkat konstruk dan indikator. Pada tingkat konstruk dengan membandingkan antara akar *AVE* konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan kriteria *Fornel dan Lacker* (Fornell Lacker (1981) dalam Yamin, 2023). Tabel 3 menunjukkan bahwa akar *AVE* konstruk lebih besar dari korelasinya dengan konstruk lainnya sehingga *discriminant validity* tercapai. Selain kriteria Fornell dan Lacker pada model ini juga mengunakan uji *HTMT* (*Heterotrait Monotrait Ratio*). Nilai *HTMT* dibawah  $<0.90$ . Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *HTMT* semua dibawah 0.90 sehingga variabel yang diukur oleh indikator sudah sesuai *discriminant validity* nya.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel dan Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Rho-A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Citra Destinasi		0.778	0.780	0.857	0.600
CD1 – Persepsi terhadap TNRAW	0.778				
CD2 – Atraksi di TNRAW	0.724				
CD3 – Keberadaan TNRAW terhadap aktivitas pengunjung	0.792				
CD4 – Kesesuaian seting lingkungan dan fasilitas terhadap aktivitas pengunjung	0.804				
Interaksi		0.771	0.821	0.895	0.810
IN1 – Hubungan dengan pengelola	0.868				
IN2 – Layanan pengelola	0.931				
Kepuasan Pengunjung		0.853	0.857	0.911	0.773
KW1 – Perasaan saat berkunjung	0.881				
KW2 – Tingkat kepuasan	0.915				
KW3 – Seberapa penting berkunjung ke TNRAW	0.840				
Perilaku pro-lingkungan		0.800	0.806	0.882	0.714
PP1 – Keinginan mencari informasi yang berkaitan dengan lingkungan di TNRAW	0.861				
PP2 – Perilaku terhadap dampak lingkungan saat berkunjung	0.854				
PP3 – Keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan/perlindungan di TNRAW	0.819				

**Tabel 3.** Kriteria Fornell-Larcker dan HTMT

	Fornell-Larcker Criterion				Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)			
	CD	IN	KP	PP	CD	IN	KP	PP
Citra Destinasi (CD)	0.0775							
Interaksi (IN)	0.633	0.900			0.806			
Kepuasan Pengunjung (KP)	0.722	0.737	0.879		0.880	0.885		
Perilaku Pro-lingkungan (PP)	0.664	0.639	0.739	0.845	0.837	0.793	0.888	

### 3.3. Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan pengujian evaluasi model pengukuran selanjutnya melakukan tahap pengujian model struktural untuk memprediksi hubungan antar konstruk atau menguji hipotesis antar konstruk. Dalam menilai model struktural dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi model struktural. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et al, 2011 dalam Ghozali & Latan, 2015). Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* Kepuasan Pengunjung 0.652 dan *R-Square* Perilaku Pro-lingkungan 0.592 sehingga menunjukkan bahwa model tersebut moderate menuju kuat. Nilai *R-Square* menunjukkan bahwa Citra Destinasi dan Interaksi dapat menjelaskan Kepuasan Pengunjung sebesar 65.2%, sedangkan Citra Destinasi, Interaksi dan Kepuasan Pengunjung dapat menjelaskan Perilaku Pro-lingkungan sebesar 59.2%.

Selain melihat nilai *R-squares*, evaluasi model dapat dilakukan dengan  $Q^2$  predictive relevance. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai  $Q^2 < 0$  menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Nilai  $Q^2$  predictive relevance 0.02 untuk model lemah, 0.15 model moderat, dan 0.35 untuk model kuat (Ghozali, 2015 dalam Fitra & Hidayat, 2023)). Berdasarkan Tabel 4 nilai setiap variabel memiliki nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki predictive relevance. Nilai setiap  $Q^2$  adalah lebih dari 0.35 yaitu 0.497 untuk Kepuasan Pengunjung dan 0.410 untuk Perilaku Pro-lingkungan sehingga membuktikan bahwa penelitian ini memiliki prediksi yang kuat.

Dalam mengevaluasi model pengukuran dan model struktural untuk keseluruhan dari prediksi model dapat menggunakan *Goodness of Fit*. Uji *GoF* untuk melihat kebaikan model yang dibangun dengan melihat *SRMR* (*Standardized Root Mean Residual*). Nilai *SRMR* diatas 0.10 dapat dikatakan *poor fit* sehingga nilai *SRMR* yang *acceptable fit* adalah dibawah  $\leq 0.10$  (Hair, 2010 dalam Yamin, 2023). Nilai *SRMR* pada penelitian ini adalah 0.087 kurang dari 0.10 sehingga dianggap cocok.

### 3.4. Uji Hipotesis

Lima hubungan sebab akibat yang dihipotesiskan pada penelitian ini secara statistik terbukti. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil pengujian model structural meliputi *R-Square*, koefisien jalur dan t-statistik. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-statistik  $> 1.96$  dengan Tingkat nilai signifikansi P-value sebesar 0.05 (5%). Tabel 4 menunjukkan bahwa uji hipotesis secara statistik terbukti dan diterima. Hasilnya memperkuat bahwa kepuasan pengunjung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan. Hasil yang lain menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung, citra destinasi, dan interaksi secara positif mempengaruhi perilaku pro-lingkungan.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Hipotesis

Hypotheses	Relationship	St Dev	T-statistic	P-Values	R-Square	$Q^2$	Hasil
H1	CD -> KP	0.049	8.748	0.000	0.652		Diterima
H2	CD -> PP	0.064	3.767	0.000			Diterima
H3	IN -> KP	0.047	9.903	0.000			Diterima
H4	IN -> PP	0.060	2.567	0.011	0.592		Diterima
H5	KW -> PP	0.069	6.560	0.000			Diterima

SRMR = 0.087, d\_ ULS = 0.597, d\_ G = 0.315, Chi-Square = 634.363, NFI = 0.734

#### *Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Pengunjung*

Pengaruh signifikan citra destinasi terhadap kepuasan pengunjung berdasarkan hasil *path coefficient* dengan *T-statistics* sebesar  $8.748 > 1.96$  dan nilai *P-Value* sebesar  $0.000 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa citra destinasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sehingga H1 dapat diterima. Citra destinasi di TNRAW yang mempunyai daya tarik utama alam memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan pengunjung yang datang. Kondisi alam, fisik, dan fasilitas sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung yang pada penelitian ini didominasi oleh pengunjung usia remaja/pemuda yang sebagian besar melakukan aktivitas di TNRAW untuk aktivitas wisata.

#### *Pengaruh Interaksi terhadap Kepuasan Pengunjung*

Pengaruh signifikan interaksi terhadap kepuasan pengunjung berdasarkan hasil *path coefficient* dengan *T-statistics* sebesar  $9.903 > 1.96$  dan nilai *P-Value* sebesar  $0.000 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sehingga H3 dapat diterima. Interaksi pengunjung dengan pengelola dalam hal ini staff pegawai Balai TNRAW mempunyai kesan bagi pengunjung. Aktivitas pengunjung yang berhubungan dengan pendidikan, penelitian banyak melibatkan pendampingan langsung oleh pengelola. Begitu pula aktivitas wisata terutama aktivitas wisata yang berada jauh di dalam kawasan misal aktivitas *birdwatching* memerlukan pendampingan oleh pengelola secara profesional. Sehingga tidak hanya interaksi secara sosial yang terbuka dan ramah terhadap pengunjung, namun dalam interaksi tersebut juga terdapat transfer pengetahuan antara pengunjung dengan pengelola.

#### *Pengaruh Citra Destinasi terhadap Perilaku Pro-lingkungan*

Pengaruh signifikan citra destinasi terhadap perilaku pro-lingkungan berdasarkan hasil *path coefficient* dengan *T-statistics* sebesar  $3.767 > 1.96$  dan nilai *P-Value* sebesar  $0.000 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa citra destinasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan, sehingga H2 dapat diterima. Citra destinasi TNRAW yang mempunyai atraksi alam memberikan suasana yang semakin mendekatkan pengunjung terhadap lingkungan alam. Kedekatan tersebut dapat semakin meningkatkan kepedulian pengunjung terhadap lingkungan alam.

#### *Pengaruh Interaksi terhadap Perilaku Pro-lingkungan*

Pengaruh signifikan interaksi terhadap perilaku pro-lingkungan berdasarkan hasil *path coefficient* dengan *T-statistics* sebesar  $2.567 > 1.96$  dan nilai *P-Value* sebesar  $0.011 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan, sehingga H4 dapat diterima. Perilaku pengelola yang terbuka dan ramah terhadap pengunjung serta adanya transfer pengetahuan tentang kepedulian terhadap alam memberikan inspirasi bagi pengunjung untuk meningkatkan dan semakin peka terhadap dampak-dampak yang terjadi terhadap lingkungan.

#### *Pengaruh Kepuasan Pengunjung terhadap Perilaku Pro-lingkungan*

Pengaruh signifikan kepuasan pengunjung terhadap perilaku pro-lingkungan berdasarkan hasil *path coefficient* dengan *T-statistics* sebesar  $6.560 > 1.96$  dan nilai *P-Value* sebesar  $0.000 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengunjung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan, sehingga H5 dapat diterima. Setiap destinasi mempunyai harapan dan tujuan untuk memberikan layanan terbaik demi kepuasan pengunjung. Kepuasan pengunjung terutama yang melakukan aktivitas yang mempunyai daya tarik alam akan semakin meningkatkan kepedulian yang mendorong untuk berperilaku pro-lingkungan.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini mempunyai 4 variabel yaitu Citra Destinasi, Interaksi, Kepuasan Wisatawan, dan Perilaku Pro-lingkungan dan mengajukan 5 hipotesis. Hasil analisis dari 5 hipotesis membuktikan bahwa secara empiris dan secara statistik diterima. Hipotesis 1 diterima membuktikan bahwa Citra Destinasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. Hipotesis 2 diterima membuktikan bahwa Interaksi mempunyai pengaruh positif terhadap Kepuasan Pengunjung. Hipotesis 3 diterima membuktikan bahwa Citra Destinasi mempunyai pengaruh positif terhadap

Perilaku Pro-lingkungan. Hipotesis 4 diterima membuktikan bahwa Interaksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pro-lingkungan. Hipotesis 5 diterima membuktikan bahwa Kepuasan Pengunjung mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Pro-lingkungan, Penelitian ini semakin memperkuat bahwa tidak hanya citra destinasi yang mempengaruhi kepuasan pengunjung namun interaksi antara pengunjung dengan pengelola mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung. Citra destinasi dan interaksi secara langsung dan tidak langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro-lingkungan. Hal tersebut memberikan implikasi terhadap strategi pengembangan pariwisata bahwa keramahtamahan pengelola menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan perhatian karena mempunyai kontribusi terhadap perilaku pro-lingkungan sehingga menunjang untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Balai Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai yang telah membantu terlaksananya penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada Universitas Kristen Duta Wacana dan Universitas Gadjah Mada yang telah mendukung selama proses penelitian ini.

### Referensi

- [1] Abou-Shouk, M. A., Zoair, N., El-Barbary, M. N., & Hewedi, M. M. (2018). Sense of place relationship with tourist satisfaction and intentional revisit: Evidence from Egypt. *International Journal of Tourism Research*, 20(2), 172–181. <https://doi.org/10.1002/jtr.2170>
- [2] Canteiro, M., Córdova-Tapia, F., & Brazeiro, A. (2018). Tourism impact assessment: A tool to evaluate the environmental impacts of touristic activities in Natural Protected Areas. *Tourism Management Perspectives*, 28, 220–227. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2018.09.007>
- [3] Chau, D. S., & Yan, D. L. (2021). Destination Hospitality Indicators. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100537>
- [4] Fitra, M. R., & Hidayat, A. (2023). Dampak Persepsi Wisatawan Non-Muslim Pada Destinasi Wisata. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(9), 917–927. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i9.1583>
- [5] Gelbman, A. (2021). Tourist Experience and Innovative Hospitality Management in Different Cities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13126578>
- [6] Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Junaidi, J. (2020). Halal-friendly Tourism and Factors Influencing Halal Tourism. *Management Science Letters*, 10(8), 1755–1762. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.1.004>
- [8] KEMENPAREKRAF. (2020). *Tren Industri Pariwisata 2021*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- [9] Los, M., Lub, X., & Dekker, D. (2015). Hospitable Behaviour as Perceived by Guests from A Social Media Perspective. 32nd Eurochrie Conference “Hospitality And Tourism Futures”, Dubai 6-9 October 2014. <https://cabidigitallibrary.org>
- [10] Pambudi, R. D., Islami, L. T., Imron, A., & Syakur, R. R. F. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on the MSMEs Economy in Rawa Pening Eco-tourism (Case Study on Eco-tourism in Asinan Village, Bawen Sub-district, Semarang Regency). *Forum Ilmu Sosial*, 48(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/fis.v48i2.33845>
- [11] Saragi, R., Milyardo, B., Lasibey, A. A., & Maria, G. R. A. (2023). Development of Manikin Beach as an Eco-Friendly Tourism Destination in Kupang Regency. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2023 (ICAST-SS 2023)*, 370–375. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6\\_52](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_52)
- [12] Shaykh-Baygloo, R. (2021). Foreign tourists’ experience: The tri-partite relationships among sense of place toward destination city, tourism attractions and tourists’ overall satisfaction - Evidence from Shiraz, Iran. *Journal of Destination Marketing and Management*, 19. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100518>

- [13] Silva, R., & Correia, A. (2017). Places and tourists: ties that reinforce behavioural intentions. *Anatolia*, 28(1), 14–30. <https://doi.org/10.1080/13032917.2016.1240093>
- [14] Sugiarti, D. P., & Sastrawan, I. G. A. (2019). Analysis of Child Friendly Tourism Activities in Ubud Gianyar Regency, Bali. *The 1st International Conference on Tourism and Entrepreneurship 2019*, 2–8. <https://www.researchgate.net/publication/348648391>
- [15] Suryawijaya, T. W. E., Mayasari, L., & Suyana. (2023). Child-Friendly Tourism: Keys to SUsustainable Tourism Cities. *International Journal of Tourism and Hospitality*, 3(2), 59–62. <https://doi.org/10.51483/IJTH.3.2.2023.59-62>
- [16] Ting, D. H., & Cheng, C. F. C. (2017). Developing Pro-Environmental Behaviour: Ecotourism Fieldtrip And Experiences. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(7), 1212–1229. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-03-2016-0052>
- [17] Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik SMARTPLS 3, SMART PLS 4, AMOS & STATA* (A. Rasyid, Ed.; 3rd ed.). PT Dewangga Energi Internasional.